

ABSTRAKSI

Berita tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia telah diketahui secara luas oleh masyarakat Surabaya pada tanggal 20 Agustus 1945, selanjutnya proklamasi ini harus dipertahankan dan ditegakkan, karena pada saat itu Jepang mendapat tugas menjaga status quo dari sekutu. Untuk menghadapi hal tersebut pemerintah daerah Surabaya segera menyusun kekuatan dengan membentuk Komite Nasional Indonesia, Badan Keamanan Rakyat, serta Badan-badan Perjuangan untuk menghadapi tentara sekutu dan Belanda.

Oleh karena itulah atas prakarsa Soetomo, Soemarno, dan Abioellah dibentuklah Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia (BPRI) pada tanggal 12 Oktober 1945 di Surabaya yang mengusahakan rakyat dari berbagai lapisan berada dalam satu komando dan koordinasi. Soetomo dengan persetujuan menteri pencerangan pada saat itu Amir Syarifuddin mendirikan sebuah pemancar yang diberi nama Radio Pemberontakan yang bertempat di Jalan Mawar 10 Surabaya, karena Soetomo yakin dengan radio ini solidaritas dan semangat perjuangan rakyat dan pemuda Surabaya dapat diciptakan. Ini dikarenakan pada saat itu radio merupakan sarana dan media komunikasi yang tepat antara pemerintah dan rakyat. Radio juga dapat digunakan untuk mempersatukan rakyat dalam satu koordinasi dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Antara Radio Pemberontakan dengan Soetomo sebagai “pembakar semangat” mempunyai peran yang cukup besar dalam revolusi di Jawa Timur, khususnya dalam pertempuran 10 Nopember 1945. Melalui pemancar yang dirahasiakan dari pihak lawan, Soetomo terus memberikan komando-komando dan membakar semangat rakyat untuk ikut berjuang, juga menyiarkan berita-berita tentang kondisi dan keadaan medan pertempuran, seperti mendaratnya tentara sekutu, gencatan senjata, logistik perang, dan panggilan kepada rakyat dan pemuda untuk ikut berjuang. Radio Pemberontakan ini juga tidak dapat lepas dari Soetomo sebagai agitator dalam revolusi kemerdekaan di Surabaya, karena dengan kegigihan dan keberaniannya dalam membangkitkan semangat rakyat, berhasil mempersatukan rakyat dari berbagai lapisan untuk bersama-sama badan-badan perjuangan serta BKR, Polisi, berjuang demi tegaknya Negara Republik Indonesia.

Key Word : Radio, Pemberontakan, BPRI